

**PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY BATIK GANASAN OLEH DINAS KOPERASI  
UMKM, PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DI  
KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT**

Cindy Tiara

NPP. 30.0530

Asdaf Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan

Pemberdayaan Masyarakat

Email: [cindy.trr@gmail.com](mailto:cindy.trr@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Samsul

Arifin, S.Pd, MM

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** *Ganasan Batik is a characteristic batik motif originating from Subang Regency, Ganasan batik comes from the word ganas which means "pineapple", where this ferocious batik combines regional potential with culture, but the interest is lacking, some people do not know the distinctive batik cultural heritage of Subang which is a characteristic or characteristic of local culture that needs to be developed and preserved. And on the other hand, the training and development that has been programmed by the Trade and Industry MSME Cooperative Office in Subang Regency has not been utilized optimally by batik craftsmen in Subang Regency.*

**Purpose:** *This study aims to determine the implementation of the empowerment of the malignant batik home industry by the Trade and Industry MSME Cooperative Office in Subang Regency so that it is better known by the wider community.*

**Method:** *The form of research used is qualitative descriptive using a deductive approach. The informant determination techniques used are purposive sampling and snowball sampling procedures. The source of this research data is the results of interviews and documents. The data collection techniques used were semi-structured interview techniques, participatory observation and documentation. Data analysis carried out is data reduction, data presentation, and conclusions.*

**Results/Findings:** *The results of this study show that the empowerment of the malignant batik home industry by the Subang Regency Trade and Industry MSME Cooperative Office as a whole has been going well. However, several obstacles were found such as the lack of participation of batik craftsmen to attend training provided by the Trade and Industry MSME Cooperative Office caused by accommodation problems.*

**Conclusion:** *Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts made by the Subang Regency Trade and Industry MSME Cooperative Office to increase the empowerment of the malignant batik home industry are by providing training and assistance to owners and craftsmen of the malignant batik home industry, providing capital in the form of equipment assistance for batik making, and building PLUT as a marketing place for batik production and typical MSMEs Subang.*

**Keywords :** *Empowerment, home industry, ganasan batik*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Batik Ganasan merupakan ciri khas motif batik yang berasal dari Kabupaten Subang, batik ganasan tersebut berasal dari kata ganas yang berarti “nanas”, yang dimana batik ganasan ini memadukan antara potensi daerah dengan kebudayaan, namun peminatnya kurang, sebagian masyarakat belum mengenal warisan budaya batik khas Subang yang menjadi ciri khas atau karakteristik budaya lokal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Serta di sisi lain, pelatihan dan pengembangan yang sudah diprogram oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengrajin batik yang ada di Kabupaten Subang.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan *home industry* batik ganasan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang agar lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.

**Metode:** Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah prosedur *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

**Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan *home industry* batik ganasan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun ditemukan beberapa kendala seperti masih sedikitnya partisipasi dari pengrajin batik untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian yang disebabkan oleh masalah akomodasi.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang untuk meningkatkan pemberdayaan *home industry* batik ganasan yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemilik dan pengrajin *home industry* batik ganasan, memberikan modal berupa bantuan alat untuk membatik, serta membangun PLUT sebagai tempat pemasaran hasil produksi batik dan UMKM Khas Subang.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, *home industry*, batik ganasan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Subang sedang menggalakkan program pembangunan termasuk pembangunan di bidang industri. Bidang industri merupakan salah satu sektor pembangunan di Kabupaten Subang yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan mayoritas kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Subang. Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat memainkan peran strategis, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja dan peluang usaha serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, sifatnya yang fleksibel memungkinkan UMKM dapat menjaga stabilitas perekonomian masyarakat, serta dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Pemasaran hasil produksi batik masih terbilang sempit, sebab wilayah yang dijangkau hanya cakupan Jawa Barat saja. Di samping itu juga jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya tidak begitu banyak, namun angka produksi yang dihasilkan terbilang meningkat dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari jumlah karyawannya pun paling banyak 5 orang setiap *home industry* dan paling sedikit sebanyak 2 orang saja. Hasil produksi yang tidak begitu banyak, hal ini disebabkan oleh peminatnya yang kurang, sebagian masyarakat belum mengenal warisan budaya batik khas Subang yang menjadi ciri khas atau karakteristik budaya lokal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. *Home industry* batik ganasan ini belum memiliki galeri khusus untuk menjual produk-produknya, artinya belum memiliki tempat yang dapat menarik minat pembeli untuk mendatanginya, sedangkan tokonya hanya berupa rumah yang menjadi tempat produksi batik ganasan tersebut.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap batik ganasan adalah kurangnya pengetahuan tentang batik ganasan, masyarakat pada umumnya masih membandingkan batik *printing* dengan batik cap atau batik tulis yang cenderung lebih mahal harganya, sehingga banyak masyarakat yang menganggap produk batik ganasan kualitasnya kalah dibandingkan produk-produk batik tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Subang untuk melakukan pembinaan dan pendampingan secara intensif agar pengrajin batik ganasan khas Subang tersebut kualitas produknya meningkat serta sosialisasi dan promosi perlu ditingkatkan agar menarik minat masyarakat untuk mengenal hasil produksi batik ganasan tersebut. Adapun fokus pendampingan yang dilakukan berupa pendampingan khusus.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY BATIK GANASAN OLEH DINAS KOPERASI, UMKM PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN”**.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

**Tabel 1. 2**  
**Daftar UMKM Batik dan**  
**Jumlah Produksi di**  
**Kabupaten Subang**

No	Nama Pengusaha	Nama UMKM	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Wilayah Pemasaran	Jumlah Produksi (Tahun)		
					2020	2021	2022
1	MULYANA	BATIK SUBANG	5 ORANG	JAWA BARAT	345 pcs	538 pcs	900 pcs
2	FAUZY NUR FAZRYN	BATIK SUBANG	3 ORANG	JAWA BARAT	125 pcs	135 pcs	185 pcs
3	SAMSUDIN	BATIK SUBANG	4 ORANG	JAWA BARAT	50 pcs	75 pcs	90 pcs
4	DASUKI	BATIK SUBANG	3 ORANG	JAWA BARAT	30 pcs	65 pcs	90 pcs
5	ASIH	BATIK SUBANG	5 ORANG	JAWA BARAT	40 pcs	50 pcs	75 pcs
6	WAWAN	BATIK SUBANG	3 ORANG	JAWA BARAT	50 pcs	73 pcs	88 pcs
7	MIMIN MINTARSIH	BATIK SUBANG	2 ORANG	JAWA BARAT	43 pcs	68 pcs	82 pcs
8	MERI	BATIK SUBANG	8 ORANG	JAWA BARAT	325 pcs	475 pcs	825 pcs
9	SUSI	BATIK SUBANG	5 ORANG	JAWA BARAT	90 pcs	135 pcs	275 pcs
10	NANI SUMARNI	BATIK SUBANG	3 ORANG	JAWA BARAT	55 pcs	82 pcs	101 pcs

Sumber: : Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang, 2022

Dilihat dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemasaran hasil produksi batik masih terbilang sempit, sebab wilayah yang dijangkau hanya cakupan Jawa Barat saja. Di samping itu juga jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya tidak begitu banyak, namun angka produksi yang dihasilkan terbilang meningkat dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari jumlah karyawannya pun paling banyak orang setiap *home industry* dan paling sedikit sebanyak 2 orang saja.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama yang dilakukan oleh Parino dan Ema Firda Happy Kurnia tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Strategi Dinas Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Batik di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur”, hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan Strategi Dinas Perdagangan dalam pengembangan industri kecil batik yang dinilai belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana, bahan baku dalam pengembangan industri kecil, penguasaan teknologi, dan kurangnya sosialisasi Dinas Perdagangan serta rendahnya keterampilan masyarakat Kabupaten Kediri dalam hal membatik. Penelitian tersebut menggunakan analisis data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Parino and Kurnia 2019)

Kedua, yang dilakukan oleh M. Taufiq Akbar, Lely Indah Mindarti, dan Minto Hadi pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Kerupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)”, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan dan menggambarkan mengenai upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto, Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto dalam memberdayakan Pengusaha Rengginang adalah dengan memberikan kemudahan pengurusan perizinan, bantuan alat penunjang produksi, pelatihan keterampilan serta pemasaran produk. Dalam pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan ini secara positif sangat didukung karena merupakan pelestarian makanan tradisional serta dapat memberdayakan melimpahnya tenaga kerja. Hambatan dalam pengembangan usaha kerupuk rengginang adalah mahalannya harga bahan baku, serta tidak adanya kelompok usaha atau paguyuban. Jenis penelitian dan metode penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Akbar Taufiq, Mindarti Indah, and Hadi 2014)

Ketiga yang dilakukan oleh Ertien Rining Nawangsari pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil Dan Mikro (UMKM) (Studi di UMKM Pengrajin Batik Kampoeng Jetis dan Pengrajin Koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo)”, hasil dari penelitian tersebut untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan MSDM Kabupaten Sidoarjo dengan berbagai upaya (1) Fasilitasi permodalan, (2) Dukungan kemudahan memperoleh bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi, (3) Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan produksi serta lain-lain jenis pendidikan dan pelatihan yang dapat mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (4) Pelibatan dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar, (5) Fasilitasi HAKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Keempat yang dilakukan oleh Fatimah Siti Djawahir, Adhi Iman Sulaiman, dan Toto Sugito tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Usaha Batik Berbasis Kearifan Lokal”, hasil penelitian ini adalah pengembangan minat generasi pembatik di kalangan muda melalui kegiatan pemberdayaan pengrajin batik generasi muda supaya dapat mempertahankan dan melestarikan budaya lokal. Analisis Data Penelitian menggunakan R & D (Research and Development). (Djahawir Siti, Sulaiman, Iman, and Sugito 2019).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisa mengenai pemberdayaan home industry yang berkaitan dengan batik, terkhususnya yaitu motif batik khas daerah subang yaitu batik bermotif nanas, yang dimana motif batik ganasan ini merupakan perpaduan antara potensi alam dengan nilai kebudayaan yang dituangkan ke dalam hasil karya batik. Penelitian sebelumnya menarik kesimpulan bahwa penilaian strategi pengembangan industri batik menggunakan indikator pencapaian tujuan, indikator integrasi, dan indikator adaptasi, berbeda dengan penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa indikator bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang terdapat pada *Home Industry* Batik Ganasan.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pemberdayaan *Home Industry* Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat terutama agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan home industri batik ganasa oleh Dinas UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian dalam meningkatkan pemberdayaan *home industry* batik ganasan di Kabupaten Subang

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif untuk mendapatkan data mengenai Pemberdayaan *Home Industry* Batik Ganasan di Kabupaten Subang. Alasan mengenai fenomena yang terjadi dengan cara medalami teori yang sudah sesuai dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan Pemberdayaan. Dalam metode ini diperlukan teknik pengumpulan data, analisis data dan sumber data&informan untuk penelitian.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan 10 informan. Dimana pengumpulan data berdasarkan teori Simangunsong (2017:215) dalam bukunya metodologi penelitian pemerintahan menjelaskan Dalam metode penelitian kualitatif pemerintahan, data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Subang, khususnya di daerah Kecamatan Subang mengenai *Home Industry* batik ganasan. *Home industry* batik ganasan merupakan salah satu sentra pengembangan UMKM dibidang industri kain dan kerajinan di Kabupaten Subang. Peneliti menjadikan *Home Industry* batik ganasan sebagai lokus dan fokus utama penelitian sesuai dengan judul skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan kepada daerah yang menjadi objek penelitian yaitu Kecamatan Subang sebagai sentra utama pemasaran *home industry* di Kabupaten Subang, sehingga penulis tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Kecamatan Subang agar pemberdayaan dapat bermanfaat dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat nantinya serta dapat membantu daerah lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Subang dalam mengembangkan *home industry* batik ganasan.

### **3.1. Pelaksanaan Pemberdayaan Home Industry batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat**

Analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang Pelaksanaan Pemberdayaan *Home Industry* batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang. Adapun analisis dalam hal ini didasarkan pada 4 dimensi atau indikator yang diungkapkan oleh Mardikanto (2019), diantaranya yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

#### **1. Bina Manusia**

Dalam berperan memberdayakan home industry batik ganasan Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian memiliki sumber daya manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan, sehingga mampu berperan maksimal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, dalam rangka meningkatkan kemampuan pemberdayaan *home industry* batik dibutuhkan pembinaan serta pendampingan dari pemerintah daerah Kabupaten Subang Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 5 Tahun 2016 tentang batik khas kabupaten subang yang didalamnya untuk dikembangkan dalam rangka menjadi bagian potensi ekonomi daerah.

Pembinaan dan pendampingan yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan usaha dan strategi pemasaran yang diberikan kepada pemilik usaha *home industry* batik ganasan dengan harapan pengrajin dan pemilik *home industry* mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan batik ganasan yang ada di Subang.

#### **2. Bina Usaha**

Bina usaha adalah salah satu upaya penting dalam pemberdayaan, dikarenakan bina usaha akan memberikan pengaruh atau manfaat terhadap perbaikan kesejahteraan maupun perekonomian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang terhadap *home industry* batik ganasan yang ada di Kabupaten Subang meliputi pengembangan permodalan dan pemasaran.

#### **3. Bina Lingkungan**

Bina lingkungan yang dilakukan dalam kegiatan usaha harus memperhatikan kelestarian lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kaitannya dengan lingkungan sosial, bina lingkungan harus memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang kepada pemilik/pengelola *home industry* batik ganasan dan juga pengrajin batik ganasan di Kabupaten Subang terbukti dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Subang.

#### **4. Bina Kelembagaan**

Pemberdayaan terhadap *home industry* batik ganasan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang menurut teori pemberdayaan Mardikanto juga dilakukan adanya bina kelembagaan didalamnya. Konsep bina kelembagaan ini merupakan seperangkat pengaturan formal dan non-formal yang mengatur perilaku (behaviour rules) dan dapat memfasilitasi terjadinya koordinasi atau mengatur hubungan interaksi antar individu-individu dalam hal ini adalah para pemilik *home industry* batik ganasan yang ada di Kabupaten Subang.

a. **Faktor Penghambat Pemberdayaan *Home Industry* Batik Ganasan di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat**

Adapun faktor penghambat antara lain:

- i. Sumber Daya Manusia
- ii. Keterbatasan Modal
- iii. Pemasaran

b. **Upaya Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Dalam meningkatkan pemberdayaan *home industry* batik ganasan di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat**

Adapun upaya yang dilakukan antara lain:

- i. Pelatihan dan pendampingan
- ii. Pemberian Modal
- iii. Memberikan wadah atau *showroom* bagi pelaku UMKM

c. **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

**4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan terdapat dua faktor pendukung lain diluar dari teori yang digunakan dan mempengaruhi penelitian. Dalam hal ini faktor tersebut yang mempengaruhi pemberdayaan *home industry* batik ganasan di Kabupaten Subang adalah faktor Tahun Ajaran Baru dan faktor cuaca. Dalam hal ini, tahun ajaran baru menjadi salah satu faktor dalam peningkatan produksi kain batik ganasan di Kabupaten Subang, dengan demikian sentra *home industry* batik tentu akan banyak menerima orderan berupa pencetakan batik seragam sekolah maupun seragam bagi para pegawai pemerintah daerah di lingkungan Kabupaten Subang. Berbeda dengan hari-hari biasa, hanya ada beberapa peminat saja yang akan membeli kain batik ganasan khas Subang, salah satunya yaitu untuk keperluan buah tangan. Di sisi lain Faktor cuaca akan mempengaruhi hasil produksi. Sebab dalam proses pembuatan batik membutuhkan bantuan cahaya matahari pada tahap pengeringan.

## II. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemberdayaan *home industry* batik ganasan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun ditemukan beberapa kendala seperti masih sedikitnya partisipasi dari pengrajin batik untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian yang disebabkan oleh masalah akomodasi. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang untuk meningkatkan pemberdayaan *home industry* batik ganasan yakni memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemilik dan pengrajin *home industry* batik ganasan, memberikan modal berupa bantuan alat untuk membatik, serta membangun PLUT sebagai tempat pemasaran hasil produksi batik dan UMKM Khas Subang.

**Keterbatasan Penelitian:** penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu pada saat

penelitian yang dilaksanakan di Kantor Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Subang, dimana kami hanya diberi waktu selama 15 hari untuk terjun langsung di lapangan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan *Home Industry* Batik Ganasan di Kabupaten Subang. Hal ini diperuntukkan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM di wilayah Kabupaten Subang.

### III. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang serta pemilik *home industry* batik dan pengrajin batik ganasan di Kabupaten Subang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq, 2014, *Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Kerupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djahawir, Siti, 2019. *Pengembangan Usaha Batik Berbasis Kearifan Lokal*. Universitas Soedirman
- Mardikanto, T, Soebiato, P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan keempat. Bandung: CV. Alfabeta
- Parino, 2019. *Efektivitas Strategi Dinas Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Batik di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur*. Jatinangor: IPDN
- Rining, Etien. 2016. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil Dan Mikro (UMKM) (Studi di UMKM Pengrajin Batik Kampoeng Jetis dan Pengrajin Koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo)*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur